

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan matematika di sekolah dasar (SD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam menghadapi materi matematika yang lebih lanjut. Matematika berfungsi sebagai fondasi bagi berbagai cabang ilmu pengetahuan lain. Sejalan dengan hal tersebut, Aisyah & Madio (2021) dalam dunia pendidikan aspek yang termuat dalam matematika sangat berpengaruh pada kualitas suatu pembelajaran. Oleh karena itu, unsur-unsur yang terdapat dalam matematika memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di bidang pendidikan (Aisyah & Madio, 2021). Selain itu, ditegaskan oleh (Sholihah & Ali, 2015) bahwa matematika adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, matematika sangat membantu siswa sebagai ilmu dasar dari disiplin ilmu lain karena merupakan cikal bakal dari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Siswa harus memahami matematika sejak dini karena matematika memiliki beberapa aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Ediyanto, Gistituati, Fitria, & Zikri, 2020).

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar untuk siswa mengetahui konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis. Tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah yaitu mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Daimah & Suparni (2023), Pembelajaran matematika melalui Kurikulum Merdeka membantu siswa agar lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dapat membangun pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif & kreatif, sehingga siswa akan lebih mudah mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Memahami konsep matematika merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki saat belajar matematika. Memahami konsep matematika membutuhkan pemahaman menyeluruh siswa terkait materi sebelumnya untuk memahami materi selanjutnya (Brinus, dkk., dalam Lestari & Luritawaty, 2021). Siswa yang sudah memahami konsep suatu pelajaran mampu menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari, membedakan contoh atau bukan contoh berdasarkan materi yang disajikan, dan menggunakan konsep yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah (Annajmi, 2016).

Pada prosesnya pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dikuasai oleh siswa sekolah dasar dikarenakan banyak memerlukan perhitungan. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika mengindikasikan adanya kesalahan dalam memilih model pembelajaran yang seringkali bersifat konvensional dengan metode ceramah atau instruksi langsung yang berpusat pada guru. Berdasarkan situasi tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika agar pembelajaran lebih aktif dan efisien.

Model pembelajaran yang ingin penulis terapkan adalah *Problem Based Learning* yaitu model yang melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah dari kehidupan sehari-hari siswa, untuk merangsang siswa berpikir kritis (Shoimin, dalam Simatupang, 2023). Dengan model ini, siswa didorong untuk menemukan solusi atas masalah yang disajikan dalam materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.

Selain PBL, model pembelajaran lain yang juga digunakan adalah *Think Pair Share*, sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa diberi waktu untuk memikirkan suatu masalah sendiri, berdiskusi dengan pasangannya, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas (Sunita, dalam Rukmini, 2020). Model pembelajaran ini dipercaya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama, serta membantu mereka untuk memahami soal melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Widay (2020) yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan

Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Berpikir Kreatif Siswa Di Ma Al Washliyah”.

Serta penelitian yang relevan lainnya terkait *Problem Based Learning* oleh JS (2024) yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Dengan Metode *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN I Rawa Laut Bandar Lampung”, Lismiati & Sunata yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika di SDN 270 Gentra Masekdas dengan Media Audio Visual Smart Board”, serta Putri (2023) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN Pinang 6 Kota Tangerang”. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh pada pemahaman konsep siswa.

Penelitian relevan terkait *Think Pair Share* oleh Diani (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, Afriyani, Pramestim Arafatun (2023) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat”, serta Rismayanti (2023) yang berjudul “Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 3 Pada Pelajaran Matematika”. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* berpengaruh pada pemahaman konsep siswa.

Kedua model ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan, namun hingga saat ini belum banyak penelitian yang membandingkan model antara PBL dan TPS secara spesifik dalam konteks pembelajaran matematika pada siswa kelas 2 SD.

Setelah dilakukan observasi di 2 sekolah, yaitu SDN Jatinegara Kaum 03 dan SDN Tambun 05, penulis memilih sekolah SDN Tambun 05 sebagai lokasi penelitian, karena guru kelas 2 di sekolah tersebut masih menggunakan metode

ceramah dalam mengajarkan materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana materi disampaikan melalui penjelasan dan contoh di papan tulis Hal ini relevan dengan tujuan penulis yang ingin membandingkan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*. Baik PBL maupun TPS memiliki karakteristik yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. PBL lebih menekankan pada pembelajaran berbasis masalah sedangkan TPS lebih fokus pada kolaborasi sederhana dan efektif.

Berdasarkan temuan ini, penulis memutuskan untuk memilih kelas 2A dan 2B yang memiliki karakteristik yang sama sebagai kelompok uji coba dalam penelitian ini. Kelas 2A menggunakan model *Problem Based Learning* karena siswa kelas 2A umumnya mampu menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup siap untuk menghadapi tantangan belajar model PBL, yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sedangkan kelas 2B menggunakan model *Think Pair Share* karena model TPS dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami soal melalui interaksi dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan model pembelajaran PBL dan TPS dalam pemahaman konsep siswa terhadap materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Pemahaman Konsep Materi Bilangan Bulat Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Siswa Kelas 2 SDN Tambun 05”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang teridentifikasi dalam pada penelitian ini yaitu: Pembelajaran matematika di kelas 2 SDN Tambun 05 masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini hanya membandingkan pemahaman konsep materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan menggunakan *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Tambun 05.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas 2 SD terhadap materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan yang menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas 2 SD terhadap materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan yang menggunakan model *Think Pair Share*?
3. Adakah perbedaan pemahaman konsep siswa terhadap materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan menggunakan *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* siswa kelas 2 SDN Tambun 05.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perbandingan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* dalam pemahaman konsep siswa terhadap materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran untuk mengajarkan materi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih memahami materi matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan, melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.